

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan tanaman hortikultura yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia yang digunakan sebagai bumbu masakan dan memiliki kandungan zat yang bermanfaat bagi kesehatan. Bawang merah termasuk salah satu diantara tiga anggota *Allium* yang paling populer dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Pada tahun 2009 terdapat 9 provinsi sentra produksi bawang merah yang mendominasi produksi bawang merah nasional yaitu mencapai 96%, daerah tersebut ialah Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jawa barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Sulawesi (Wibowo, 2009). Seiring dengan persebaran tumbuhnya tanaman bawang merah, beberapa daerah di Indonesia telah mengalami penurunan produksi bawang merah. Menurunnya produksi ini disebabkan oleh serangan hama-penyakit, keadaan cuaca ekstrim serta kualitas lahan yang menurun.

Kualitas lahan merupakan parameter yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian lahan. Berhasil atau tidaknya pertanian dapat dipengaruhi oleh kesesuaian lahan. Kesesuaian lahan ialah tingkat kecocokan tanaman pada suatu lahan berdasarkan ada atau tidaknya faktor penghambat yang dihasilkan dalam bentuk kelas-kelas. Meningkatnya suatu penghambat dapat diakibatkan oleh eksploitasi berlebihan yang merupakan bentuk nyata pemanfaatan yang melebihi daya dukung tanah. Sebagai suatu sistem yang dinamis, tanah akan selalu mengalami perubahan fisik, kimia ataupun biologinya. Perubahan ini terjadi

terutama karena pengaruh berbagai unsur iklim, tetapi tidak sedikit pula yang dipercepat oleh tindakan atau perlakuan manusia. Perubahan yang berlebihan misalnya dengan berkurangnya lapisan olah tanah yang disebut dengan erosi (Sutedjo, 2002). Pemanfaatan lahan secara intensif pada lahan-lahan yang tidak datar merupakan penyebab utama terjadinya laju erosi yang dipercepat. Laju erosi yang dipercepat mengakibatkan ketebalan tanah berkurang dari waktu ke waktu hingga menipisnya kandungan unsur hara di dalam tanah dan akhirnya hanya meninggalkan singkapan batuan.

Kabupaten Samosir merupakan salah satu penyumbang yang cukup besar untuk tanaman bawang merah di Sumatera Utara. Kabupaten Samosir berada di wilayah Pegunungan Tengah Sumatera Utara dengan ketinggian 700 – 1.700 m dpl. Daerah ini termasuk wilayah pertanian yang sangat mengandalkan curah hujan untuk keberhasilan pertaniannya. Bawang merah merupakan salah satu komoditi andalan Samosir dengan nama varietas lokal Samosir yang memiliki ciri khas yaitu warna lebih cerah, kadar air lebih rendah, dan memiliki rasa lebih pedas dengan harga jual yang tinggi dipasaran (Antara Sumut, 2011 dalam Sianipar, 2015). Pada rentang tahun 2000 - 2005, terjadi gagal panen sehingga produksi bawang merah menurun. Pada tahun 2006 penanaman kembali dilakukan namun masih dalam luasan kecil sehingga belum terdapat data luasan lahan serta jumlah produksi bawang merah tingkat kabupaten hingga tahun 2010. Pada tahun 2011-2013 diperoleh data dari Dirjen Holtikultura (2016) dengan jumlah produksi bawang merah yaitu 1,679 ton; 1,504 ton dan 1,114 ton dan masih terjadi penurunan produksi yaitu 0,175 ton dan 0,390 ton.

Nainggolan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Samosir yang memiliki 13 desa dan dua kelurahan, daerah ini turut mengalami penurunan produksi bawang merah hingga petani merasa jera untuk mengusahakannya kembali. Berdasarkan survei awal penyebab kegagalan panen yang terjadi akibat serangan Lalat Liriomyza dan menurunnya kualitas lahan akibat penggunaan lahan yang intensif selama beberapa tahun. Pada tahun 2008 pemerintah kabupaten membentuk BPK (Badan Penyuluhan Kecamatan) yang membidangi penyuluhan tentang pertanian di Kecamatan Nainggolan dan pada tahun itu pula penyuluhan tentang penanaman bawang merah mulai dilakukan.

Data BPK Nainggolan menunjukkan bahwa Desa pasaran Parsaoran kembali melakukan penanaman bawang merah yaitu pada tahun 2009 luas tanamnya 2,5 ha, namun terjadi penurunan penanaman pada tahun 2010 seluas 1,3 ha. Penanaman bawang merah terus berlanjut hingga 2015 luas tanam bawang merah 1,7 ha, dan terjadi peningkatan pada tahun 2016 seluas 0,3 ha. Hal ini menunjukkan bahwa bawang merah kembali diusahakan setelah beberapa selang waktu terhenti namun petani belum mengetahui kondisi lahan saat ini. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang kelas kesesuaian lahan berdasarkan kualitas karakteristik lahan di daerah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini ialah

1. Kegagalan panen yang terjadi di Kabupaten Samosir pada tahun 2000.

2. Menurunnya niat petani dalam mengusahakan budidaya bawang merah akibat kegagalan panen pada tahun 2000.
3. Penanaman kembali dilakukan setelah sempat terhenti pembudidayaannya,
4. Pada tahun 2011 hingga 2013 masih terjadi penurunan produksi bawang merah, namun petani belum mengetahui kelas kesesuaian lahan yang dilihat berdasarkan kualitas karakteristik lahan untuk tanaman bawang merah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibatasi suatu masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Kualitas lahan berdasarkan karakteristik lahan, dan 2) Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman bawang merah di Desa Pasaran Parsaoran Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas lahan berdasarkan karakteristik lahan (temperatur tahunan, curah hujan tahunan, drainase, tekstur, kedalaman perakaran, KTK, pH, N-Total, P₂O₅, K₂O, kemiringan lereng, batuan dipermukaan dan singkapan batuan) di Desa Pasaran Parsaoran Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir?
2. Bagaimana kelas kesesuaian lahan untuk tanaman bawang merah di Desa Pasaran Parsaoran Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk :

1. Mengetahui kualitas lahan berdasarkan karakteristik lahan (temperatur, curah hujan rata-rata, drainase, tekstur, kedalaman perakaran, KTK, pH, N-Total, P_2O_5 , K_2O , kemiringan lereng, batuan dipermukaan dan singkapan batuan) di Desa Pasaran Parsaoran Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.
2. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk tanaman bawang merah di Desa Pasaran Parsaoran Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah atau dinas terkait yang memiliki wewenang dalam peningkatan hasil pertanian daerah.
2. Sebagai bahan informasi kepada petani dalam mengupayakan budidaya bawang merah.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru Geografi untuk sumber belajar pada materi Sumber Daya Alam di kelas XI IPS semester I.
4. Sebagai bahan pembandingan bagi peneliti lain dalam mengkaji/meneliti masalah yang sama.